

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film “How to Survive a Marriage” mengangkat adat-istiadat, budaya serta kehidupan keluarga batak yang tinggal di zaman modern saat ini. Adapun yang menarik dalam film ini, audiens akan diperkenalkan dan diajak untuk melihat realita kehidupan keluarga batak yang sesungguhnya. Film ini dapat menjadi salah satu referensi sarana edukasi pengenalan budaya batak kepada khalayak luas. Film “How to Survive a Marriage” menceritakan kisah sepasang suami isteri yang baru saja menikah Minar dan Sahat yang tinggal bersama Ibu Mertua. Berawal dengan Minar yang jatuh cinta dengan Sahat Pangaloi Purba dulunya mereka adalah teman sekampus, setelah beberapa tahun lulus diadakan sebuah reuni yang mempertemukan Sahat dan Minar dari sini lah cinta mereka bersemi. Setelah beberapa tahun menjalin asmara Sahat dan Minar memantapkan hatinya untuk ke jenjang yang lebih serius yaitu Pernikahan.¹

Film ini menghadirkan gambaran mengenai hubungan keluarga, khususnya interaksi antara menantu dan mertua yang sering kali menjadi sumber konflik dalam kehidupan rumah tangga. Konflik antara menantu perempuan dan mertua perempuan merupakan fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat Indonesia, ketika peran gender dan ekspektasi sosial terhadap perempuan dalam keluarga masih sangat kuat. Film ini memberikan ilustrasi mengenai hubungan tersebut yang berlangsung, dinamika kekuasaan yang terjadi, dan individu yang beradaptasi dengan aturan sosial yang ada.²

Film sebagai media budaya memiliki peran penting dalam merepresentasikan nilai-nilai sosial, termasuk konsep keluarga dalam masyarakat.

¹ Nuha Khairunnisa, https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-catatan-harian-menantu-sinting#google_vignette. Dikunjungi di kunjungi pada Hari Senin 02 Desember 2024 Pukul 10.48 WIB

² Ferry Koagouw Santi Melissa Ribka, “Communication Patterns of Delinquent Children in Broken Home Families Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado,” *“Acta Diurna”* IV, no. 4 (2015),h. 1–10.

Representasi keluarga dalam film sering kali mencerminkan norma, nilai, serta konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang mencerminkan realitas sosial serta membentuk persepsi publik terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek penting yang sering diangkat dalam film adalah hubungan antar anggota keluarga, termasuk ketegangan, dan negosiasi kekuasaan di dalamnya.

Salah satu film populer Indonesia, “How to Survive a Marriage”, menghadirkan gambaran mengenai hubungan keluarga, khususnya interaksi antara menantu dan mertua yang sering kali menjadi sumber konflik dalam budaya suku Batak. Konflik antara menantu perempuan dan mertua perempuan merupakan fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat Indonesia, ketika peran gender dan ekspektasi sosial terhadap perempuan dalam keluarga masih sangat kuat. Film ini memberikan ilustrasi mengenai hubungan tersebut yang berlangsung, dinamika kekuasaan yang terjadi, dan individu yang beradaptasi dengan aturan sosial yang ada.³

Keluarga merupakan unit sosial fundamental yang menjadi tempat pembentukan identitas, nilai, dan norma bagi individu. Dalam konteks budaya Indonesia, keluarga sering kali diwarnai oleh relasi kuasa antara anggota keluarga, terutama dalam struktur patriarki yang masih dominan. Struktur ini sering kali menempatkan peran laki-laki sebagai kepala keluarga dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga, sedangkan anggota keluarga lainnya diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang telah ada. Hal ini berdampak pada hubungan antar anggota keluarga, termasuk hubungan antara menantu dan mertua yang sering kali mengalami ketegangan akibat perbedaan ekspektasi dan pengalaman hidup.⁴

³ Muhammad Abdurrauf Nasrullah, Muhammad KH Abdurrauf Nasrullah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Alief Budiyo UIN KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Alamat, and Uin KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, “Representation of Women Power in Disney Films Semiotics Study on Mulan Movie,” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i3.3687>.

⁴ Prasetyo, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*.

Nilai-nilai sosial tentang keluarga dikonstruksi dalam budaya populer, dan berdampak pada cara masyarakat memahami peran dan relasi dalam keluarga. Dalam konteks budaya Indonesia, keluarga sering kali menjadi arena utama, tempat nilai-nilai patriarki dipertahankan dan dinegosiasikan. Dinamika kekuasaan dalam keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi dan status sosial tetapi juga oleh konstruksi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.⁵

Film ini mengisahkan problematika pasangan baru Sahat (Raditya Dika) dan Minar (Ariel Tatum). Setelah menikah, mereka tinggal bersama sang mertua (Lina Marpaung). Awalnya, mereka menjalani hari dengan penuh cinta dan kasih sayang. Namun, kebahagiaan mereka perlahan mulai diuji. Sahat dan Minar yang tinggal di rumah orang tua berjuang keras untuk bisa terlepas dari kondisi tersebut, terutama karena ibu Sahat tidak memperbolehkan mereka pindah sebelum memberinya cucu laki-laki. Konflik yang muncul dalam film ini bukan sekadar masalah personal, tetapi juga mencerminkan struktur sosial yang lebih luas yang mengatur komunikasi Keluarga Batak.

Film sebagai refleksi budaya sering kali mereproduksi atau mengkritisi pola-pola hubungan ini. “How to Survive a Marriage” adalah salah satu film Indonesia yang menggambarkan hubungan menantu-mertua dalam konteks keluarga. Film ini menampilkan ketegangan dan negosiasi dalam keluarga yang merupakan isu sosial, yang sering terjadi di masyarakat. Representasi dalam film ini memberikan wawasan mengenai peran media populer mengonstruksi citra keluarga serta hubungan kekuasaan dalam rumah tangga dipertontonkan kepada khalayak.

Analisis Semiotika mengenai komunikasi keluarga Suku Batak dalam film “How to Survive a Marriage” untuk mengetahui pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Penelitian ini mengkaji gambar dan dialog dalam film untuk menemukan penanda dan petanda dalam film. Hasil penelitian menunjukkan

⁵ <https://www.imdb.com/title/tt30817467/> di kunjungi pada Hari Senin 02 Desember 2024 Pukul 10.48 WIB

bahwa analisis semiotika yang diterapkan dapat mengungkap berbagai pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Menurut latar belakang tersebut di atas, penulis sangat ingin mengkaji bagaimana komunikasi pola semiotik dianalisis suku batak pada film “How to Survive a Marriage” dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

B. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian yang akan dikaji adalah

1. Bagaimana penanda komunikasi keluarga suku batak dalam film “How to Survive a Marriage”?
2. Bagaimana petanda komunikasi keluarga suku batak dalam film “How to Survive a Marriage”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanda komunikasi keluarga suku batak dalam film “How to Survive a Marriage”.
2. Untuk mengetahui petanda komunikasi keluarga suku batak dalam Film “How to Survive a Marriage”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Proposal skripsi ini diinginkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penyiaran dakwah Islam terkait dengan dan menjadi salah satu khazanah ilmu dalam bidang ilmu komunikasi mengenai representase keluarga suku batak pada film “How to Survive a Marriage” dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

2. Manfaat Praktis

Proposal skripsi ini diinginkan agar bisa menyumbang peneliti dan pembaca, terutama mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Diharapkan penelitian ini akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang representasi keluarga suku batak pada film “How to Survive a Marriage” dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini merupakan sejumlah studi sebelumnya memakai analisis semiotika sebagai teorinya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ananda Mirza Emerald dan E. Rizky Wulandari, 2024, dalam jurnalnya yang berjudul “Representasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Film Animasi “Inside Out” Karya Pete Docter”. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dengan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Hasil studi ini menghasilkan bahwa dalam film animasi "Inside Out", ada masalah yang menyebabkan komunikasi pribadi antara orang dewasa dan anak-anak tidak berjalan dengan baik karena anak tidak dapat mengungkapkan emosi dan perasaannya, dan orang tua merasa bersalah terhadap anaknya. Film animasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar.⁶ Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, objek penelitian, dan judul penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis semiotika. Analisis semiotika adalah teori yang dipakai dalam penelitian ini memakai teori Ferdinand de Saussure.

Kedua, Penelitian Nur Taqwa Utami, 2024, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Semiotika Pola Komunikasi Keluarga Pada Film “Noktah Merah Perkawinan”. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil

⁶ Emerald et al., “REPRESENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM FILM ANIMASI ‘ INSIDE OUT ’ KARYA PETE.”

penelitian menunjukkan bahwa masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas yang unik, bahwa pola komunikasi dalam keluarga ini sangat beragam, dan bahwa konflik dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dapat dipecahkan dengan komunikasi yang baik tanpa deskripsi misalnya dengan pola komunikasi persamaan.⁷ Persamaan dan perbedaan antara penelitian Nur dan penelitian saat ini adalah bahwa keduanya menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure, menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur lebih menekankan pada pola komunikasi keluarga suku batak daripada proposal skripsi ini ingin mengkaji bagaimana pola komunikasi suku batak dalam film “How To Survive a Marriage”.

Ketiga, Penelitian Bilqis Amiroh Putri, 2022, dengan judul penelitian “Representasi Kasih Sayang Keluarga Pada Film *Yes Day*. Studi ini menghasilkan bahwa tanda-tanda yang menunjukkan kasih sayang keluarga diwakili melalui penampilan, lingkungan, ekspresi, dan perilaku setiap anggota keluarga, terutama Carlos dan Allison. Tanda-tanda ini diwakili dalam film *Yes Day* melalui lima indikator: Kebersamaan, Dukungan, Ungkapan Kasih Sayang, Kekhawatiran, dan Komunikasi.⁸ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti komunikasi keluarga, kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika John Fiske, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Keempat Penelitian Nabilla Zachra Lukietta, 2022 dengan judul penelitian “Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Lagu „Bertaut“ Karya Nadin Amizah”. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik

⁷ Hastuti Taqwa Nur Utami and Muh. Rizal Ardiansah Putra, “SEMIOTIC ANALYSIS OF FAMILY COMMUNICATION PATTERNS ON FILM “NOKTAH MERAH PERKAWINAN,” *Sports Culture* 15, no. 1 (2024): 72–86.

⁸ BILQIS AMIROH PUTRI, “REPRESENTASI KASIH SAYANG KELUARGA PADA FILM YES DAY,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan studi pustaka dan analisis Semiotika John Fiske. Studi ini memungkinkan penulis untuk memahami representasi kasih sayang keluarga yang ditunjukkan oleh penampilan, lingkungan, ekspresi, dan perilaku setiap anggota keluarga. Fokus penelitian ini adalah Carlos dan Allison.⁹ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji komunikasi keluarga, metode penelitian yang digunakan dan sama-sama membahas sebuah film. Studi ini dan penelitian yang akan datang berbeda karena latar belakangnya. Studi ini menganalisis lagu, sedangkan penelitian yang akan datang menganalisis film.

Kelima, Penelitian Rosa Astia, 2021, yang berjudul “Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru”. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teori sudut pandang atau teori sudut pandang Sandra Harding dan Julia T. Wood membantu penelitian ini. Hasil studinya membentuk dua garis besar: pesan verbal dan non-verbal. Salah satu contoh pesan verbal adalah Yuni, ibu Bima, yang sempat melarang Bima untuk berpacaran dengan Dara karena hal itu bertentangan dengan keyakinan agamanya. Kemudian ia mulai berbicara tentang hubungan seksual dengan anaknya, yang merupakan contoh pesan non-verbal dari kemarahan orang tua Dara saat mengetahui bahwa anaknya sedang hamil di usia remaja. Namun, keluarga Bima tetap tenang, menunjukkan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan tenang.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti pola komunikasi keluarga. Penelitian ini menemukan perbedaan, yaitu pesan yang disampaikan. Penelitian ini membicarakan pesan keluarga tentang pendidikan seks, tetapi penelitian yang akan datang akan membicarakan pesan keluarga suku batak. Penelitian ini juga

⁹ Nabilla Zachra Lukietta, “Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah,” *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 4, no. 2 (2022): 89–97.

¹⁰ Rosa Astia Nathaniela and Pratiwi Wahyu Widiarti, “Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film ‘Dua Garis Biru’ (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2022).

menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif yang menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian pustaka yaitu menjelaskan secara runtut konsep dan variabel yang digunakan secara mendetail sesuai dengan judul penelitian dan landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai metode penelitian, lokasi dan waktu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis pembahasan dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan merupakan jawaban ringkas terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam bab I dan saran yaitu dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian serta dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian, ataupun kepada peneliti berikutnya.